

Edukasi Kesehatan Tentang Penyakit Demam Tifoid Pada Anak MDTA Ar-Ridha

Muhammad Ramadhani¹, Desi Isnayanti^{2*}, Cut Mourisa³

Keywords :

Edukasi; Kesehatan; Demam Tifoid.

***Correspondensi Author**

Fakultas Kedokteran, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Email: desiisnayanti@umsu.ac.id

History Artikel

Received: 12-05-2022;

Reviewed: 17-05-2022

Revised: 20-05-2022

Accepted: 03-06-2022

Published: 30-06-2022

Abstrak. Latar belakang: Demam Tifoid atau *thypus abdominalis* merupakan penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella thypi* atau *Salmonella parathypi*. Penyakit yang biasanya dikenal dengan sebutan Tipes atau *thypus* ini sangat berkaitan erat dengan hygiene seseorang dan sanitasi lingkungan, seperti hygiene perorangan yang rendah, lingkungan yang kotor, kebersihan tempat-tempat umum yang kurang serta perilaku masyarakat yang tidak mendukung untuk hidup sehat. **Tujuan:** Untuk meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan terutama dalam melakukan upaya pencegahan sehingga terhindar dari penyakit demam tifoid. **Metode:** Sosialisasi dengan memberikan edukasi melalui media cetak (poster) kepada pesertaMDTA Ar-Ridha.

Doi: 10.30596/jp.v7i1.12705



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

Pendahuluan

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Salah satu kegiatan yang menambah daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa dalam bentuk nyata yaitu melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata.

Program Kuliah Kerja Nyata merupakan mata kuliah intrakurikuler yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pada tiap-tiap program studi jenjang S-1. Kegiatan KKN ini didasari pada Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 20 Ayat 2 dinyatakan bahwa:

“Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat”. Begitu pula pada Pasal 24 Ayat 2 disebutkan: “Perguruan tinggi memiliki otonomi untuk mengelola sendiri lembaga sebagai pusat penyelenggaraan pendidikan tinggi, penelitian ilmiah dan pengabdian kepada masyarakat.

Demam Tifoid atau *thypus abdominalis* merupakan penyakit infeksi akut yang disebabkan oleh bakteri *Salmonella thypi* atau *Salmonellaparathypi*. Demam tifoid adalah penyakit infeksi akut yang menyebabkan gangguan saluran pencernaan hingga penurunan kesadaran. Penyakit ini merupakan penyakit tropik sistemik yang bersifat endemis dan masih

menjadi problem kesehatan masyarakat di dunia, terutama di negara-negara berkembang termasuk Indonesia. Berdasarkan data WHO (*World Health Organisation*) menyebutkan angka kejadian di seluruh dunia terdapat sekitar 17 juta per tahun dengan 600.000 orang meninggal dunia karena demam tifoid dan 70% kematian terjadi di Asia.



Di Indonesia kasus demam tifoid tersebar secara merata di seluruh provinsi dengan insidensi di daerah perdesaan 358/100.00 penduduk per tahun dan di daerah perkotaan 760/100.000 penduduk per tahun atau sekitar 600.000 dan 1,5 juta kasus per tahun.

Penyakit yang biasanya dikenal dengan sebutan Tipes atau *thypus* ini sangat berkaitan erat dengan hygiene seseorang dan sanitasi lingkungan, seperti hygiene perorangan yang rendah, lingkungan yang kotor, kebersihan tempat-tempat umum yang kurang serta perilaku masyarakat yang tidak mendukung untuk hidup sehat.

Prinsip penularan penyakit demam tifoid adalah melalui fekal-oral. Penularan tifoid dapat terjadi melalui berbagai cara yang dikenal dengan 5F yaitu Food (makanan), Finger (jari tangan/kuku), Fomitus (muntah), Fly (lalat) dan Feses. Feses dan muntah dari penderita tifoid

dapat menularkan *Salmonella thypi* kepada orang lain. Kuman tersebut dapat ditularkan melalui makanan atau minuman yang terkontaminasi dan melalui perantara lalat dimana lalat tersebut hinggap di makanan atau minuman yang akan di konsumsi oleh orang sehat. Beberapa kondisi kehidupan manusia yang sangat berperan pada penularan demam tifoid adalah 1) Hiegene seseorang yang rendah seperti kebiasaan cuci tangan yang kurang terutama pada anak-anak, 2) Hiegene makanan dan minuman yang rendah, 3) Sanitasi lingkungan yang kumuh dimana pengolahan air limbah, kotoran dan sampah yang tidak memenuhi syarat kesehatan, 4) Penyediaan air bersih untuk warga yang tidak memadai, 5) Jamban keluarga yang tidak memberi syarat, 6) Pasien atau karier tifoid yang tidak diobatin secara sempurna, 7) Belum membudaya program imunisasi untuk tifoid.⁴ Berdasarkan survey lokasi lapangan didapatkan bahwa anak-anak di MDTA-Ar Ridha sering membeli jajan sembarangan dan memiliki personal hygiene yang buruk terutama kurangnya kebiasaan mencuci tangan, selain itu didapatkan lingkungan yang kurang bersih pada tempat itu.

Metode/Material

Sosialisasi dengan memberi edukasi melalui media cetak (poster) kepada peserta MDTA Ar-Ridha, Jalan Camar 18 Perumnas Mandala Lingkungan Camar B, Kelurahan Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Kota Medan, Sumatera Utara. Materi yang saya sampaikan berupa definisi demam tifoid, faktor-faktor risiko demam tifoid, gejala demam tifoid, cara penularan dan upaya pencegahan demam tifoid.

Hasil Dan Pembahasan

Kegiatan ini adalah kegiatan berupa pemberian edukasi atau materi tentang demam tifoid. Pemberian materi melalui media poster yang sudah dibuat oleh saya sendiri. Materi berisi tentang : definisi demam tifoid yaitu penyakit infeksi akut

yang disebabkan oleh bakteri *salmonella thypi* atau *salmonella parathypi*. Penularan bakteri melalui fekal oral dan berkaitan dengan higienitas seseorang. Dengan gejala demam, konstipasi, mual, muntah, diare, nyeri perut dan lidah tifoid. Untuk faktor risikonya terdiri dari kelompok usia 5 tahun keatas, kebiasaan jajan makanan sembarangan, kebiasaan jarang mencuci tangan, dan status gizi yang kurang. Serta pencegahannya dengan melakukan vaksinasi, menjaga kebersihan diri, menjaga kebersihan makanan dan minuman, menjaga daya tahan tubuh dan menjaga kebersihan lingkungan. Setelah pemberian edukasi selesai, saya melakukan sesi tanya jawab kepada peserta kemudian memberikan makanan dan minuman kepada peserta. Setelah pemberian edukasi selesai, saya melakukan sesi tanya jawab kepada peserta kemudian memberikan makanan dan minuman kepada peserta. Setelah itu selanjutnya dilakukan kegiatan gotong royong bersama-sama. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk membantu peserta terutama anak-anak yang ada di MDTA Ar-Ridha agar dapat meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan terutama dalam melakukan upaya pecegahan sehingga terhindar dari penyakit demam tifoid. Hasil yang dicapai dalam kegiatan ini yaitu didapatkan anak-anak MDTA Ar-Ridha sudah dapat memahami materi yang di sampaikan dan bisa menerapkan upaya pencegahan dari penyakit demam tifoid.



Simpulan dan Saran

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Mandiri 2021 dilaksanakan secara lingsung di MDTA Ar-Ridha Jalan Camar 18 Perumnas Mandala Lingkungan Camar B, Kelurahan Kenangan Baru, Kecamatan Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Kota Medan, Sumatera Utara. Dalam kegiatan tersebut diikuti oleh 40 peserta. Alhamdulillah kegiatan berjalan dengan lancar walaupun dalam kondisi pandemi, sehingga pemberian edukasi bisa diterima dengan baik oleh peserta. Kegiatan KKN mandiri ini bertujuan untuk dapat meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan terutama dalam melakukan upaya pecegahan sehingga terhindar dari penyakit demam tifoid.

Ucapan Terima Kasih

Terimakasih kepada pihak-pihak pendukung pelaksanaan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Terimakasih kepada Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Terimakasih kepada dr. Desi Isnayanti, M.Pd.Ked selaku dosen pembimbing lapangan. Terimakasih kepada Bapak Hasan Effendi Lubis, S.Ag selaku Kepala Lingkungan Perumnas Mandala Camar B. Terimakasih kepada Bapak Drs. Ok. A Yani Kisno selaku kepala madrasah Ar-Ridha dan terimakasih kepada peserta anak-anak madrasah Ar-Ridha yang telah menghadiri kegiatan KKN.

Referensi

- Suherman W. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kuliah Kerja Nyata. Kumpulan Makalah Pembekalan KKN UNY 2011, hal 21-29
- Perdana A, Holilulloh, Nurmalisa Y. Pengaruh Pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Terhadap Keterampilan Sosial Mahasiswa Program Studi PPKN Universitas Lampung Tahun 2013. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Lampung. 2013.

Depkes RI.2013. Sistematika Pedoman Pengendalian Penyakit Demam Tifoid. Jakarta: Direktorat Jendral Pengendalian Penyakit dan Penyehatan Lingkungan

Depkes RI.2006. Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 364/MENKUKES/SK/V/2006 tentang Pedoman Pengendalian Demam Tifoid. Jakarta: Departemen Kesehatan Republik Indonesia.